

## Tindak Tutur Direktif dalam Media Informasi Visual pada Transportasi Laut

Nuz Chairul Mugrib<sup>1</sup>, Sumarlam<sup>2</sup>, Dwi Purnanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S2 Linguistik, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami no 36  
Ketingan Surakarta

Email: nuzchairulmugrib@gmail.com, sumarlam@staff.uns.ac.id, dwi.purnanto@yahoo.com

**Abstract:** *This research aims to describe the form and function of directive speech acts in visual information media on sea transportation. This research uses a qualitative descriptive approach. This research data are written discourse containing directive speech acts. Sources of data collection in this study were visual information media in the form of banners, placards, and leaflets of paper posted from three locations directly related to sea transportation, namely tickets stands, ports and ships. The techniques of collecting data were observation, and recording by taking photos of visual media. The data analysis technique used was the padan method and contextual method. Based on research results from 144 data found, there were 5 types of directives speech acts used in visual information media on sea transportation, namely Requestives, Requirements, Prohibitives, Permissives, and Advisories. Meanwhile, the function of directive speech acts used varied including inviting, urging, requesting, ordering, obliging, directing, instructing, requiring, prohibiting, limiting, allowing, advising, and suggesting. The results of this research are expected to be used as a reference for the public to understand discourse messages from visual information media on sea transportation, especially on directive acts that have diverse functions.*

**Keywords:** *directive speech acts, visual information media, sea transportation*

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak direktif dalam media informasi visual pada transportasi laut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa wacana tertulis yang mengandung tindak direktif. Sumber pengambilan data dalam penelitian ini adalah media informasi visual berupa, banner, plakat, dan selebaran kertas-kertas yang ditempelkan dari 3 lokasi yang berkaitan langsung dengan transportasi laut yaitu tempat penjualan tiket kapal, pelabuhan dan kapal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik rekam dengan mengambil gambar dari media visual tersebut. Teknik analisis data yang dipakai adalah metode padan dan metode kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian dari 144 data yang ditemukan, ada 5 jenis tindak direktif yang digunakan dalam media informasi visual pada transportasi laut yaitu permintaan, perintah, larangan, pemberian izin dan nasihat. Sementara itu, fungsi tindak direktif yang digunakan tersebut bervariasi meliputi mengajak, mendesak, memohon, menyuruh, mewajibkan, mengarahkan, mengisntruksikan, mensyaratkan, melarang, membatasi, membolehkan, mengingatkan, dan menyarankan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi masyarakat untuk memahami pesan wacana dari media informasi visual pada transportasi laut khususnya pada tindak direktif yang memiliki fungsi yang beragam.

**Kata kunci:** tindak direktif, media informasi visual, transportasi laut

### 1. PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari tidaklah terlepas dari bagaimana peran sebuah bahasa untuk menyampaikan pesan, maksud atau informasi yang terdapat dalam sebuah komunikasi. Adanya komunikasi sendiri tercipta dari sebuah gagasan yang dimiliki oleh seseorang yang selanjutnya gagasan tersebut diolah menjadi sebuah pesan dan dikirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima (Hardjana 2007:11).

Media atau alat tertentu tersebutlah merupakan bahasa yang dipakai oleh manusia pada umumnya untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi tersebut. Tanpa menggunakan bahasa, akan sangat sulit atau tidak mungkin pesan atau informasi tersebut dapat tersampaikan. Sumarlam mengatakan bahwa saat berkomunikasi, bahasa merupakan sarana utama dan vital yang diperlukan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, isi pikiran dan maksud (Sumarlam, 2010:10).

Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat disampaikan dengan cara lisan yaitu komunikasi bahasa yang terjadi antara penutur dan mitra tutur, dan dengan cara tulisan yaitu komunikasi bahasa yang terjadi antara penulis dan pembaca. Dalam pemakaiannya, bahasa juga berkaitan dengan konteks dimana bahasa tersebut digunakan karena kehadiran konteks akan sangat menentukan kejelasan maksud dari sebuah bahasa yang disampaikan tersebut. Konteks merupakan sarana yang berkaitan dengan ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud dan juga situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian (Sumarlam, dkk, 92:2017). Dalam hal ilmu kebahasaan, maksud sebuah bahasa yang didasarkan pada konteksnya dikaji dalam bidang pragmatik. Levinson menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi hubungan antara bahasa dan konteks yang bersifat dasar dalam rangka memahami komunikasi dengan bahasa (Subroto, 2011:9).

Salah satu studi yang membahas maksud sebuah bahasa dalam pragmatik yaitu adalah tindak tutur. Sulistyono menjelaskan bahwa tindak tutur sebagai kemampuan seseorang dalam memakai bahasa ketika menyampaikan pesan-pesan atau tujuan dari penutur kepada mitra tutur (2013:6). Artinya bahwa tindak tutur merupakan sebuah aksi atau tindakan yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menghasilkan bahasa untuk menyampaikan pesan tertentu. Searle membagi tindak tutur menjadi 3, yaitu tindak lokusiner, ilokusiner dan perlokusiner. Tindak ilokusiner merupakan pernyataan yang ingin dicapai oleh penutur ketika menuturkan sesuatu, dan tindak ilokusiner tersebut dianggap sebagai tindak terpenting dalam pemahaman tindak tutur (Nadar 2009:14). Salah satu bentuk tindak tutur ilokusiner adalah tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tuturnya melakukan tindak yang disebutkan di dalam tuturan (Searle dalam Leech, 1993:164). Dalam tuturan direktif, seorang penutur menuturkan sesuatu yang memberikan pengaruh berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Bentuk tindak yang dilakukan mitra tutur bisa dilakukan dengan secara verbal yaitu membalas tuturan tersebut, ataupun dengan bentuk nonverbal yaitu melakukan sebuah aksi atau tindakan sesuai bentuk tuturan yang dipahaminya. Dengan kata lain, indikator bahwa tuturan tersebut dianggap sebagai tuturan direktif ditandai dengan adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur (Sumarlam, dkk, 2017:52).

Berkaitan dengan penggunaan bahasa, khususnya tindak tutur direktif, dapat ditemukan dan diamati penerapannya dalam berbagai lingkungan di kehidupan masyarakat, salah satu diantaranya yaitu bahasa yang dipakai pada lingkungan transportasi. Transportasi bisa dikatakan telah menjadi salah satu bagian penting dari kehidupan masyarakat. Secara umum, transportasi diartikan sebagai pengangkutan muatan (barang dan manusia) dari suatu tempat ke tempat lain, yaitu dari tempat asal ke tempat tujuan (Rahardjo, 2015:10). Orang-orang memerlukan transportasi untuk membantu mobilitas kegiatan mereka. Salah satu jenis transportasi yang ada dan biasa digunakan oleh masyarakat adalah transportasi laut. Miro menjelaskan bahwa transportasi ini memiliki moda transportasi seperti perahu, perahu motor dan kapal yang beroperasi di atas air (laut, sungai atau danau) (2012:33-34).

Pemakaian bahasa pada transportasi laut dapat diamati dari peran atau fungsi bahasa yang dituturkan secara lisan dan juga secara tulisan sebagai media komunikasi ketika menyampaikan informasi sesuatu hal dari para penyedia jasa transportasi kepada masyarakat yang berada di lingkungan transportasi laut. Secara lisan, bahasa bisa disampaikan dengan pertemuan langsung dan juga menggunakan alat pengeras suara dalam berkomunikasi. Sementara itu, secara tulisan, penyedia jasa transportasi laut memanfaatkan media informasi visual yang berada di lingkungan transportasi laut. Media informasi visual merupakan sarana yang dapat terlihat oleh indra penglihatan yang digunakan sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum seperti spanduk (*banner*), plakat dan selebaran kertas-kertas yang terpasang di lingkungan transportasi laut. Media informasi visual tersebut tersebar di sejumlah tempat yang masih berkaitan dengan transportasi laut diantaranya, tempat penjualan tiket kapal, pelabuhan kapal, dan kapal laut itu sendiri.

Dalam pemanfaatan media informasi visual sebagai sarana untuk memberitahukan sesuatu hal yang berkaitan dengan transportasi laut, penyedia jasa transportasi memilih menyampaikan dengan jenis tindak tutur direktif dengan fungsi direktif yang beragam saat berkomunikasi dengan masyarakat yang berada di lingkungan transportasi laut. Tindak direktif itu sendiri dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak (Tarigan, 2009:43). Secara tidak langsung, penerapan tuturan direktif dalam wacana tulisan oleh penyedia jasa transportasi adalah mengharapkan adanya sebuah pengaruh berupa tindakan yang nantinya dilakukan oleh masyarakat dalam hal ini para calon penumpang ataupun penumpang di lingkungan transportasi laut setelah melihat dan membaca informasi tuturan yang dituliskan pada setiap media informasi visual yang didapatnya.

Berkaitan dengan fenomena kebahasaan berupa penggunaan tindak tutur direktif yang terdapat di transportasi laut, ada sejumlah penelitian sebelumnya yang telah membahas menggunakan konsep tindak tutur direktif. Beberapa diantaranya yaitu Yuliarti (2015), Safar (2016), Qomariyah (2017), dan Mugrib (2019). Pertama penelitian oleh Yuliarti (2015) berjudul "Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo". Penelitian ini berfokus pada dialog tokoh-tokoh yang terjadi dalam 3 novel karya Agustinus Wibowo. Dari penelitian tersebut ditemukan 13 sub jenis tindak direktif yang disampaikan secara langsung, tidak langsung, harfiah dan tidak harfiah. Selain itu subdirektif perintah dan pertanyaan merupan tuturan sering dipakai penulis dalam novelnya tersebut. Kedua penelitian oleh Safar (2016) berjudul "*Directive Act in The Transaction Sale at Central Market of Watampone*" yang berfokus pada interaksi antara penjual dan pembeli. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada 5 subjenis tindak tutur direktif yang digunakan dalam interaksi tersebut. Ketiga, penelitian oleh Qomariyah (2017) yang berjudul "Tindak Tutur Direktif (TTD) Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab" berfokus pada komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah antara guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan setidaknya ada 11 sub-jenis tindak direktif yang terjadi dalam komunikasi antara guru dan siswa. Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Mugrib (2019) berjudul "*Directive Speech Acts of The Ship Officer to Passengers on The Sea Transportation*" berfokus pada tuturan lisan yang disampaikan oleh petugas kapal kepada penumpang yang berada di dalam kapal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada 13 sub jenis tindak direktif yang digunakan petugas kapal dengan tindak direktif menyuruh yang paling sering digunakan.

Berdasarkan pemaparan teori dan penelitian sebelumnya tersebut, penelitian ini tertarik untuk mengamati penggunaan tindak tutur direktif pada transportasi laut yaitu tindak direktif pada media informasi visual di transportasi laut. Meskipun penelitian ini memiliki fokus permasalahan dan lokasi yang sama dengan penelitian Mugrib (2019), namun data yang akan diteliti memiliki perbedaan yaitu pada data yang berupa data tulisan dari media informasi dan

juga lokasinya tidak hanya di dalam kapal tetapi tempat-tempat yang berkaitan dengan transportasi laut diantaranya tempat penjualan tiket kapal dan pelabuhan. Dengan demikian hasil yang di dapat akan berbeda dan juga bisa melengkapi gambaran penggunaan tindak tutur direktif transportasi pada penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menjelaskan jenis tindak tutur direktif pada media komunikasi visual di transportasi laut.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada bentuk direktif dalam media informasi visual pada transportasi laut. Jenis penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif. Subroto (2010:8) menjelaskan bahwa kualitatif bersifat deskriptif, yaitu peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang terwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar / foto, catatan harian, memorandum, video –tipe dan dari data yang bersifat deskriptif itu peneliti melakukan analisis data untuk membuat generalisasi atau kesimpulan umum.

Dalam proses penelitian ini, lokasi yang digunakan yaitu tiga tempat yang berkaitan dengan transportasi laut antara lain tempat penjualan tiket kapal, pelabuhan sebagai tempat berlabuhnya kapal, dan kapal sebagai alat transportasi di laut. Ketiga lokasi tersebut berada di wilayah Jakarta, Surabaya dan Baubau. Berkaitan dengan fokus dari tujuan penelitian tentang tindak direktif tersebut, data dan sumber data yang dipakai dari penelitian ini merupakan wacana teks yang digunakan oleh penyedia jasa transportasi untuk menyebarkan informasi transportasi kepada masyarakat sebagai pengguna jasa transportasi dalam media informasi visual pada transportasi laut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan kebahasaan berupa wacana tertulis yang ditampilkan pada media visual seperti, *banner*, plakat, dan selebaran kertas-kertas yang ditempelkan di lokasi-lokasi yang berkaitan dengan transportasi laut tersebut. Sementara itu, data seperti yang dijelaskan oleh Sudaryanto bahwa data dipahami sebagai sebuah fenomena lingual khusus yang mengandung dan berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud (2015:6). Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wacana tertulis dalam media informasi visual tersebut yang mengandung bentuk tindak direktif.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, teknik rekam dan catat. Peneliti melakukan pengamatan di ketiga lokasi penelitian tersebut dengan cara memotret media informasi visual tersebut berupa banner, plakat dan selebaran kertas-kertas yang terpasang pada lingkungan transportasi laut tersebut yang kemudian data tersebut di transkripsikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 144. Namun, pada hasil analisis, data tersebut tidak seluruhnya akan disajikan. Penyajian hanya dilakukan secara sampel berdasarkan bentuk tindak direktif yang telah ditemukan.

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode padan dan metode kontekstual. Sudaryanto mengatakan bahwa metode padan merupakan metode yang dipakai untuk mengkaji satuan lingual atau bahasa dengan memakai alat penentunya berada diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian bahasa (*langue*) yang bersangkutan (2015:15). Peneliti menggunakan metode padan dengan alat penentunya adalah mitra tutur. Metode ini mengidentifikasi satuan lingual tertentu yang menimbulkan reaksi atau tanggapan tertentu dari mitra tutur. Sedangkan metode kontekstual adalah cara-cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan, mengaitkan identitas, konteks-konteks yang ada (Rahardi, 2008:16). Dalam hal ini, penafsiran tuturan selalu diawali dengan penyajian konteks.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media informasi visual adalah wahana atau alat yang digunakan oleh pihak tertentu dalam memberikan informasi kepada pihak lainnya. Pada transportasi laut, informasi tidak hanya diberikan melalui komunikasi lisan yang disampaikan oleh pihak atau petugas yang berada di area tersebut secara langsung atau menggunakan alat penguat suara, tetapi juga secara tulis dengan menggunakan media informasi visual berupa tulisan-tulisan yang terpasang di lingkungan transportasi laut. Beberapa media informasi visual yang dipakai diantaranya *banner*, plakat, dan juga selebaran kertas-kertas yang ditempel. Media visual tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat sebagai calon penumpang atau penumpang yang berada di lingkungan transportasi laut.

Berdasarkan data yang diteliti, ada 5 jenis tindak direktif yang terbagi menjadi 13 fungsi sub-tindak direktif yang digunakan oleh pihak penyedia jasa transportasi laut untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hal ini seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Tindak Direktif pada Media Informasi Visual di Transportasi Laut

No	Tindak direktif	Fungsi Direktif	Lokasi		
			Penjualan tiket	Pelabuhan	Kapal
1	Permintaan	Mengajak	3	2	1
2		Mendesak	4	1	1
3		Memohon	1	1	1
4	Perintah	Menyuruh	3	7	3
5		Mewajibkan	9	3	1
6		Mengarahkan	3	3	3
7		Menginstruksikan	-	-	6
8		Mensyaratkan	-	-	1
9	Larangan	Melarang	5	3	22
10		Membatasi	12	6	7
11	Izin	Membolehkan	-	1	3
12	Nasihat	Mengingatkan	15	1	4
13		Menyarankan	6	2	-
JUMLAH			61	30	53

Sesuai data yang ditemukan tersebut, diketahui bahwa pemakaian tindak tutur direktif pada media informasi visual di transportasi antara lain pada tempat penjualan tiket, pelabuhan kapal dan kapal laut memiliki bentuk yang beraneka ragam pada fungsi direktifnya. Data tersebut juga menunjukkan bahwa tindakan direktif perintah memilih 5 bentuk fungsi direktif yang beragam dalam pemakaiannya, sedangkan tindak direktif pemberian izin hanya memiliki 1 fungsi direktif dalam penggunaannya. Selain itu, tindak direktif larangan menjadi tindakan tuturan yang sering dipakai pada media informasi visual meliputi fungsi direktif melarang dan membatasi yang tersebar di tiap lokasi pada transportasi laut. Berikut ini penjelasan berkaitan tindak tutur direktif dengan data yang ditemukan.

### 3.1. Tindak Direktif Permintaan

Data 1

Konteks:

Informasi ini terpasang di depan pintu masuk tempat penjualan tiket Pelni di Surabaya

Bentuk Tuturan:

Yuk... Jadi Penumpang Kapal yang Cerdas,  
Pastikan tarif yang dibayar dan tujuan sesuai dengan yang tertera di tiket

Data 2

Konteks:

Informasi ini terpasang di salah satu pintu kedap air yang berlokasi di dek 2 kapal

Bentuk Tuturan:

Pintu kedap air harus dalam keadaan terbuka

Data 3

Konteks:

Informasi ini terpasang di dalam ruang tunggu kapal di pelabuhan Baubau

Bentuk Tuturan:

Dimohon pengertian bagi calon penumpang, utamakan keselamatan diri anda apabila cuaca tidak bersahabat pemberangkatan kapal akan ditutup sementara

Berdasarkan data (1), (2), (3) diatas, tuturan direktif permintaan digunakan oleh petugas penyedia jasa transportasi memberikan informasi. Informasi tersebut disampaikan melalui media informasi visual. Pada data (1), informasi tersebut disampaikan menggunakan tindak direktif mengajak melalui *banner* yang terdapat di dalam ruang pembelian tiket pelni di Surabaya. Bentuk direktif mengajak ditunjukkan dengan penanda lingual "Yuk" merupakan bentuk seruan seperti "ayo" bermakna mengajak. Informasi media tersebut mengajak para calon penumpang untuk menjadi penumpang yang cerdas dengan cara membeli tiket kapal sesuai dengan harga yang tertera di tiketnya. Selanjutnya, data (2) merupakan tindak direktif mendesak yang disampaikan oleh penyedia jasa transportasi laut dengan menempelkan kertas pada salah satu bagian pintu yaitu pintu kedap air yang berada di dek 2 tempat penumpang kapal. Penanda tindak direktif mendesak dari tuturan tersebut dengan penanda lingual "harus" serta konteks tuturan tersebut. Informasi tersebut bermakna mendesak karena pintu kedap air yang terdapat di dek 2 kapal merupakan salah satu pintu yang memiliki sistem otomatis untuk tertutup sendiri dengan tujuan untuk menjaga kapal tidak tenggelam jika tiba-tiba terjadi kebocoran di dek 2 kapal yang sangat dekat dengan permukaan air laut. Selanjutnya pada data (3), informasi tersebut merupakan tindak direktif memohon yang ditunjukkan dengan penanda lingual "dimohon" yang memiliki makna meminta dengan lebih halus. Tuturan tersebut terpasang di dalam ruangan ruang tunggu pelabuhan bermaksud memohon kepada penumpang yang ingin melakukan perjalanan dengan kapal untuk menerima kondisi jika sewaktu-waktu terjadi pembatalan keberangkatan karena cuaca di laut yang tidak bersahabat.

### 3.2. Tindak Direktif Perintah

Data 4

Konteks:

Informasi ini terpasang di area pelabuhan dan ruang tunggu penumpang

Bentuk Tuturan:

jaga dan periksa barang bawaan anda

Data 5

Konteks:

Informasi ini terpasang di tempat pembelian tiket pelni di Baubau

Bentuk Tuturan:

Khusus pembelian atas nama pribadi dengan no. antrian A1-A100, wajib memberikan identitas aslinya pada saat pengambilan no.antrian

Data 6

Konteks:

Informasi ini terpasang di area *Hall D* dek 6 bagian tengah kapal

Bentuk Tuturan:

Penumpang ekonomi dek 6 belakang lewat dek 5 belakang *Hall E*

Data 7

Konteks:

Informasi ini terpasang di dek 4 belakang dekat dapur ekonomi kapal

Bentuk Tuturan:

Bila terjadi kebakaran di:

Saluran Udara Keluar dari Dapur

1. Dengan membuka Pintu Stasiun Kontrol CO<sub>2</sub>, Ventilasi isap dan Tekan Dapur Stop Secara Otomatis
2. Tutup Semua Katup Penahan Api
3. Buka Katup CO<sub>2</sub> yang bersangkutan
4. Buka Botol CO<sub>2</sub>

Data 8

Konteks:

Informasi ini terpasang di tempat pengambilan tiket kelas 2 di dek 5 kapal

Bentuk Tuturan:

Jaminan Kunci Kelas II 50.000

Data (4), (5), (6), (7), dan (8) diatas merupakan informasi yang terdapat pada sejumlah media informasi visual berupa spanduk, plakat dan selebaran pada transportasi laut. Informasi tersebut disampaikan menggunakan tuturan direktif perintah meliputi fungsi tindak direktif menyuruh, mewajibkan, mengarahkan, menginstruksikan dan mensyaratkan. Data (4) merupakan tindak direktif menyuruh dengan penanda lingual "jaga dan periksa" yaitu menghedaki setiap penumpang yang membaca tulisan pada plakat yang terpasang di ruang tunggu pelabuhan agar penumpang mengawasi barangnya jangan sampai kehilangan ketika sedang berada di ruang tunggu pelabuhan. Pada data (5), tindak tutur yang digunakan merupakan direktif "mewajibkan" dengan penanda lingual "wajib" yang menjadi keharusan bagi calon penumpang untuk menyiapkan KTP asli dalam mengambil nomor antrian saat ingin membeli tiket kapal. Selanjutnya pada data (6), informasi tersebut terdapat di area *Hall*

D dek 6 kapal yang dalam pemberituannya menggunakan tindak tutur direktif perintah berfungsi mengarahkan berupa penanda "lewat dek 5 belakang *Hall E*". Informasi tersebut bermaksud mengarahkan penumpang untuk menggunakan jalur dek 5 belakang jika penumpang ingin ke dek 6 belakang. Data (7) merupakan informasi yang disampaikan dengan menggunakan tindak direktif "menginstruksikan" yaitu berupa prosedur yang harus dilakukan oleh petugas kapal seandainya terjadi kebakaran di saluran udara dapur. Kemudian data (8) merupakan informasi yang terpasang pada tempat pelaporan tiket penumpang kelas dengan menggunakan direktif "mensyaratkan" yaitu penumpang yang memiliki tiket kelas dan ingin mendapatkan kunci kamar kelasnya, para penumpang harus menyetor sejumlah uang sebagai uang jaminan jika seandainya kunci hilang atau lupa dikembalikan.

### 3.3. *Tindak Direktif Larangan*

Data 9

Konteks:

Informasi ini terpasang di pagar dek 7 luar kapal

Bentuk Tuturan:

Perhatian dilarang duduk diatas pagar dan keluar dari pagar pengaman

Berbahaya !! Dilarang duduk dipagar / berada diluar pagar

Data 10

Konteks:

Informasi ini terpasang di depan pintu masuk tempat penjualan tiket di pelni Baubau

Bentuk Tuturan:

Bagi calon penumpang yang akan membeli tiket hanya boleh maksimal 5 tiket untuk 1 orang pembeli dan harap disiapkan KTP nya

Data (9) dan (10) diatas merupakan informasi yang disampaikan dengan menggunakan tindak tutur direktif larangan yaitu melarang dan membatasi. Pada data (9), tindak direktif tersebut bermaksud melarang yang ditunjukkan dengan penanda lingual "dilarang" yaitu melarang para penumpang kapal yang sedang berada di dek 7 luar kapal untuk tidak duduk atau melewati pagar pembatas yang ada di kapal karena sangat berbahaya bagi diri penumpang itu sendiri. Selanjutnya pada data (10), informasi ini disampaikan oleh penyedia jasa transportasi di Baubau dengan menempelkan selebaran informasi pada pintu masuk penjualan tiket pelni. Tindak tutur direktif yang digunakan berupa tindak direktif "membatasi" dengan penanda tulisan "maksimal 5 tiket" yaitu petugas tiket membatasi setiap seorang calon penumpang hanya bisa membeli tiket paling banyak 5 buah tiket kapal.

### 3.4. *Tindak Direktif Pemberian Izin*

Data 11

Konteks:

Informasi ini terpasang di area pelabuhan

Bentuk Tuturan:

Zone A

Daerah umum terbuka  
Area pengantar dan calon penumpang

Data 11 diatas merupakan informasi yang terdapat pada media informasi visual di area pelabuhan kapal. Bentuk tindak tutur yang digunakan berupa tindak direktif "membolehkan" karena maksud informasi yang terpasang dalam media informasi berupa plakat yaitu pemberitahuan kepada pengantar dan calon penumpang bahwa lokasi yang mereka datangi atau masuki di dalam pelabuhan tersebut merupakan lokasi *Zone A* yaitu daerah umum terbuka yang bisa ditempati pengantar dan calon penumpang kapal ketika mengantar penumpang atau menunggu kapal yang datang.

### 3.5. *Tindak Direktif Nasihat*

Data 12  
Konteks:  
Informasi ini terpasang di tempat penjualan tiket pelni

Bentuk Tuturan:  
Kepada seluruh pelanggan kapal pelni, menunjuk nota dinas nomor: 07.19/01ND-B/093/2019 bahwa mulai 01 agustus 2019, PT. Peln hanya menjual tiket sesuai tempat tidur (seat) dan tidak menjual tiket non-tempat tidur (non-seat).

Data 13  
Konteks:  
Informasi ini terpasang di ruang tunggu pelabuhan kapal di Baubau

Bentuk Tuturan:  
Jika kesulitan mendapatkan seat/tempat tidur hubungi petugas /awak kapal disekitar anda

Pada data (12) dan (13), informasi tersebut disampaikan dengan menggunakan tindak direktif nasihat yaitu mengingatkan dan menyarankan. Data (12) merupakan informasi yang disampaikan dengan tuturan direktif "mengingatkan". Informasi ini terpasang di area pembelian tiket pelni berupa selebaran yang tertempel pada dinding kaca tempat pembelian tiket. Penanda direktif mengingatkan ditunjukkan pada tulisan "mulai 01 agustus 2019". Informasi ini mengingatkan penumpang yang akan membeli tiket kapal mulai tanggal 1 agustus 2019, PT. Peln yang sebelumnya menjual tiket *seat* dan tiket *non-seat*, kini hanya akan menjual tiket yang memiliki tempat tidur (*seat*). Pada data (13), informasi ini terpasang pada *banner* yang berada di area ruang tunggu penumpang di pelabuhan . Tuturan direktif yang digunakan dalam menyampaikan informasi ini yaitu tindak direktif "menyarankan" dengan penanda "hubungi petugas sekitar anda". Dalam informasi tersebut, petugas penyedia jasa transportasi menyarankan kepada para penumpang kapal yang mengalami kesulitan dalam mencari tempat (*seat*) di kapal bisa meminta bantuan petugas kapal yang ada disekitarnya.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa media komunikasi visual yang terdapat pada transportasi laut merupakan salah satu sarana yang digunakan penyedia jasa transportasi sebagai alat komunikasi untuk menyediakan dan memberikan informasi berupa wacana tulis, selain menggunakan wacana lisan, kepada para pengguna

transportasi laut atau masyarakat yang berada di wilayah transportasi tersebut. Bentuk media visual tersebut dapat berupa baliho, plakat dan selebaran-selebaran yang ditempel di beberapa tempat yang berkaitan dengan transportasi laut antara lain tempat penjualan tiket laut, di pelabuhan kapal, dan di kapal. Dalam menyampaikan informasi menggunakan media visual tersebut, penyedia jasa transportasi menggunakan tindak tutur direktif yaitu sebagai upaya untuk mengharapkan adanya tindakan yang dilakukan bagi masyarakat pengguna jasa transportasi setelah melihat media informasi tersebut. Oleh karena itu, Informasi tersebut dituliskan dalam bentuk tuturan direktif yaitu permintaan, perintah, larangan, pemberian izin dan nasihat dengan fungsi direktif antara lain mengajak, mendesak, memohon, menyuruh, mewajibkan, mengarahkan, menginstruksikan, mensyaratkan, melarang, membatasi, membolehkan, mengingatkan dan menyarankan. Dalam pemakaiannya, tindak direktif larangan yaitu fungsi melarang dan membatasi menjadi wacana lisan yang paling banyak digunakan oleh penyedia transportasi laut ketika menyampaikan informasi kepada masyarakat sebagai calon atau penumpang transportasi laut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harjana, Agus M. (2007). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Leech, Geoffrey (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan Oka MDD. Jakarta: Penerbit UI Press
- Miro, Fidel. (2012). *Pengantar Sistem Transportasi*. Jakarta: Erlangga
- Mugrib, Sumarlam, Dwi Purnanto. (2019). Directive Speech Acts of The Officer to Passengers on The Sea Transportation. *Proceeding of the 3<sup>rd</sup> English Language and Literature International Conference (ElliC)*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang
- Nadar, F. X. (2013). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Qomariyah, Lailatul. "Tindak Tutur Direktif (TTD) Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Arabi: Journal of Arabic Studies*, vol 2, no.1, pp 2-18, 2017
- Rahardjo. (2015). *Analisis Kebutuhan Transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahardi, Kunjana. (2008). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Safar, Muhammad. (2016). Tindak Tutur Direktif dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Sentral Watampone. *Humanus*, 15 (4), 167-176
- Santosa, Riyadi. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS Press
- Sumarlam. (2010). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: BukuKatta.
- Sumarlam, Sri Pamungkas, & Ratna Susanti. (2017). *Pemahaman dan Kajian Pragmatik*. Solo: BukuKatta
- Sulistyo, Edy Tri (2013). *Pragmatik: Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UPT UNS Press
- Subroto, Edi. (2010). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press
- Subroto, Edi. (2011). *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa

Yuliarti, Rustono dan Agus Nuryatin.(2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka:Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (2), 78-85